BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komplikasi kehamilan, persalinan, dan pascakelahiran atau masa nifas merupakan masalah kesehatan penting yang dapat menyebabkan peningkatan kematian ibu jika tidak ditangani. Tragedi yang mengkhawatirkan dalam proses reproduksi termasuk kematian ibu. Persalinan adalah urutan peristiwa yang berpuncak pada kelahiran janin yang sudah cukup bulan atau hampir cukup bulan. Selanjutnya diikuti proses kelahiran plasenta atau selaput ketuban dari tubuh ibu melalui jalan lahir maupun jalan lain, berlangsung dengan bantuan maupun tanpa bantuan (Ferinawati & Hartati, 2019).

Salah satu masalah yang sering mengancam kehamilan adalah ketuban pecah dini (KPD). Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum waktu melahirkan. Ketuban pecah dini (KPD) seringkali berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, terutama bila mortalitasnya tinggi (Rohmawati & Fibriana, 2018).

Salah satu cara dalam persalinan adalah dengan *Sectio Caesarea*. *Sectio Caesarea* atau Operasi *Caesar* adalah tindakan medis yang diperlukan untuk membantu kelahiran bayi dengan indikasi tertentu, karena kesehatan ibu dan kondisi janin. *Sectio Caesarea* perlu dilakukan jika tidak memungkinkan untuk melahirkan secara alami, sesuai permintaan pasien sendiri atau dokter spesialis (Wahyuni, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan, rata-rata *Sectio Caesarea* global adalah 5-15% per 1000 kelahiran, dengan insiden rata-rata 11% di rumah sakit umum, dan lebih dari 30% di rumah sakit swasta. Prevalensi *Sectio Caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati & Hartati, 2019).

Jumlah kelahiran melalui operasi *Caesar* di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total jumlah kelahiran. Menurut data sensus 2007, kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia adalah 927.000 dari 4.030.000 kelahiran (Ferinawati & Hartati, 2019). Sedangkan di Jawa Tengah tercatat 35,7% sampai 55,3% kasus ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* dari 17.655 kasus persalinan yang ada (Belakang, 2018).

Dari data rekam medik di RSUD dr. H Soewondo Kendal, jumlah ibu nifas yang melakukan operasi *Sectio Caesarea* pada tahun 2015 mencapai 520 dari 913 ibu nifas. Penyebab terbesar kelahiran melalui operasi *Sectio Caesarea* (Utara & Timur, 2014)

Tindakan *Sectio Caesarea* menyebabkan rasa sakit akibat luka sayatan pada abdomen. Prinsip penyembuhannya sama untuk semua luka dan tergantung pada lokasi luka, tingkat keparahan, dan derajat luka. Kemampuan sel atau jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan antar sel mempengaruhi penyembuhan luka (Simangunsong et al., 2018)

Nutrisi, usia, obesitas, medikasi, dan mobilisasi dini dipercaya dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini merupakan salah satu faktor pendukung proses penyembuhan luka, pencegahan trombosis

dan tromboemboli, kemungkinan hipofungsi, infeksi, dll. Untuk penyembuhan luka, mobilisasi dini harus dilakukan secara bertahap. Ibu *Post Sectio Caesarea* dianjurkan untuk bangun dari tempat tidur paling lama dalam waktu 24-48 jam setelah melahirkan, memulai mobilisasi dini dengan miring kanan, miring kiri, duduk, dan kemudian berjalan (Wahyuni, 2020)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti di Rumah Sakit Dewi Sartika pada tahun 2018 menemukan hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka, dengan jumlah responden 33 pasien ibu *Post Sectio Caesarea* didapatkan hasil 57,6% responden yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka dengan cepat, dan 42,4% responden yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka lambat. (Irmayanti, 2019)

Sebuah penelitian yang dilakukan Ferinawati & Hartati pada tahun 2019 di RSUD Avicenna Bireuen didapatkan hasil adanya hubungan antara mobilisasi dini *Post Sectio Caesarea* dengan penyembuhan luka operasi. Dengan jumlah responden 32 pasien ibu *Post Sectio Caesarea* didapatkan hasil 68,8% yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka lebih cepat (Ferinawati & Hartati, 2019).

Penelitian yang dilakukan Simangunsong bersama rekan-rekannya, pada tahun 2018 di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado mendapatkan hasil sebagian besar responden yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat, dengan jumlah responden 30 pasien ibu *Post Sectio Caesarea* didapatkan hasil 95% yang melakukan mobilisasi

dini penyembuhan lukanya cepat dan 5% yang tidak melakukan mobilisasi dini penyembuhan lukanya lambat (Simangunsong et al., 2018).

Di Rumah Sakit Islam Kendal 80% ibu *Post Sectio Caesarea* belum mengetahui pentingnya melakukan mobilisasi dini untuk pemulihan kondisinya dan proses penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Dengan Indikasi KPD Terhadap Penyembuhan Luka”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD terhadap penyembuhan luka?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD terhadap penyembuhan luka.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD.
- b. Mengimplementasikan tindakan keperawatan mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD.
- c. Membandingkan hasil penerapan mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD.

- d. Menganalisa hasil penerapan mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan sehingga dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan skill dalam melakukan studi kasus karya tulis ilmiah.

b) Bagi institusi

Diharapkan hasil studi kasus dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peserta didik, dan untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan.

c) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan pelayanan mobilisasi dini pada pasien *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD

d) Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini pada penyembuhan luka ibu *post Sectio Caesarea*